

**KONSTRUKSI SOSIAL KEKERASAN SEKSUAL DAN DAMPAKNYA DI  
KALANGAN MAHASISWI MUSLIM DI PERGURUAN TINGGI  
(STUDI KASUS KORBAN KEKERASAN SEKSUAL MAHASISWI DI  
YOGYAKARTA)**



Oleh:

**Helmalia Darwis  
NIM: 20205022004**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Studi Agama-Agama  
Fakultas Ushuliddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN)  
Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna**

**Memperoleh Gelar Magister Agama**

**YOGYAKARTA**

**2022/2022**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-233/Un.02/DU/PP.00.9/02/2023

Tugas Akhir dengan judul : KONSTRUKSI SOSIAL KEKERASAN SEKSUAL DAN DAMPAKNYA  
DIKALANGAN MAHASISWI MUSLIM DI PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS  
KORBAN KEKERASAN SEKSUAL MAHASISWI DI YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HELMALIA DARWIS, S.Sos  
Nomor Induk Mahasiswa : 20205022004  
Telah diujikan pada : Selasa, 24 Januari 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 63e06a28345fb



Penguji I

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.

M.A.

SIGNED

Valid ID: 63d776d20df35



Penguji II

Prof. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag

SIGNED

Valid ID: 63db9632941d9



Yogyakarta, 24 Januari 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 63e06a282f22f

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Helmalia Darwis, S.Sos**  
NIM : 20205022004  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Studi Agama-Agama  
Konsentrasi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



**Helmalia Darwis, S.Sos**

NIM: 20205022004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas ushuluddin dan  
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **KONSTRUKSI SOSIAL KEKERASAN SEKSUAL DAN DAMPAKNYA DI KALANGAN MAHASISWI MUSLIM DI PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS KEKERASAN SEKSUAL MAHASISWI DI YOGYAKARTA)**

Yang ditulis oleh:

Nama : **Helmalia Darwis, S.Sos**  
NIM : 20205022004  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program studi : Studi Agama-Agama  
Konsetrasi : Sosiologi Agama

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program studi magister (S2) Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar magister agama.

Wassalamu'alaikumwr. wb.

Yogyakarta, 16 Januari 2023

Pembimbing



Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
NIP: 19711019 199603 2.001

## ABSTRAK

Mahasiswa merupakan kelompok yang elit, namun demikian tidak sedikit mahasiswa di perguruan tinggi mengalami korban kekerasan seksual. Kampus atau perguruan tinggi yang seharusnya memberikan ruang aman untuk menuntut ilmu justru menjadi tempat terjadinya kasus kekerasan seksual. Perguruan tinggi menempati peringkat tertinggi jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya dalam hal kekerasan seksual di ranah institut pendidikan. Penelitian ini menjawab pertanyaan, yaitu *pertama*, bagaimana konstruksi mahasiswi tentang kekerasan seksual? *Kedua*, apa bentuk-bentuk dan dampaknya kekerasan seksual yang dialami mahasiswi? *Ketiga*, bagaimana fungsi agama bagi korban kekerasan seksual?

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan sumber data yaitu mahasiswi di perguruan tinggi. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil hasil wawancara terhadap delapan orang yaitu selaku korban kekerasan seksual. Narasumber dari penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria. Adapun data yang dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara. Setelah data terkumpul dianalisis dengan cara analisis filosofis deskriptif, yaitu menguraikan serta memaparkan data berdasarkan data dari hasil temuan-temuan yang peneliti peroleh melalui wawancara. Untuk menjawab rumusan masalah peneliti menggunakan teori konstruksi sosial Michel Foucault.

Penelitian ini menemukan bahwa konstruksi mahasiswi tentang kekerasan seksual, yaitu bahwa pakaian sebagai menjadi penyebab kekerasan seksual dan korban cenderung akan disalahkan. Ini menunjukkan bahwa konstruksi yang terjadi pada mahasiswi tentang pakaian dapat mendominasi cara berfikir perempuan dalam melihat dirinya. Sehingga beranggapan bahwa dirinyalah yang menjadi penyebab terjadinya kekerasan seksual. Bentuk-bentuk kekerasan seksual yang dialami fenomena terkait dampak kekerasan seksual terhadap mahasiswi merupakan kasus yang sangat ekstrem dan melibatkan banyak korban. Sehingga, hal tersebut memunculkan akan pengetahuan dalam kepribadian korban kekerasan seksual yang mengakibatkan korban akan mengalami gangguan mental yang berkepanjangan, seperti rasa trauma, emosional, hingga depresi. Bagi korban memfungsikan agama dengan melihat bahwa agama sebagai penenang korban. Dalam hal ini, agama dapat memberikan motivasi serta menenangkan korban untuk bangkit dari keterpurukan dan kelemahan yang dialami. Di samping itu, salah satu langkah dalam agama dengan cara berzikir merupakan hal yang bisa menenangkan hati atau mengurangi stress terhadap korban kekerasan seksual. Berzikir memberikan berbagai keutamaan yang sangat baik untuk seorang Muslim.

**Kata Kunci:** Konstruksi Sosial, Kekerasan Seksual, Mahasiswi

## HALAMAN MOTTO



*“Kita Tidak Harus Menjadi Bintang Untuk Menyinari Semua Planet. Tapi,  
Jadilah Bintang Di Dalam Planet Kita Sendiri”*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*“Kupersembahkan Tesis Ini Untuk Almamaterku, Semua Guru-Guru Ku,  
Keluarga Dan Teman-Teman Ku”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan segala puji dan syukur hanya bagi Allah swt, yang telah memberikan Rahmat dan Karuniah-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw beserta para keluarga, sahabat dan pengikutnya. Penulisan tesis dengan judul: **Konstruksi Sosial Kekerasan Seksual dan Dampaknya Di Kalangan Mahasiswi Muslim Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Korban Kekerasan Seksual Mahasiswi di Yogyakarta)** ini bukan hanya untuk memenuhi dari persyaratan akademik guna unyik memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag). akan tetapi, penulis berharap agar tesis ini dapat menjadi salah satu sumber inspirasi untuk prodi studi agama-agama khususnya konsentrasi sosiologi agama. Lebih jauh, penulis juga berharap agar tesis ini bisa menambah wawasan bagi pembaca dan khususnya bagi penulis itu sendiri.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian tesis ini tidak akan dapat terlaksana sesuai yang diharapkan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterimakasih dan memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak yang membantu dalam penyelesaian tesis ini. Untuk kedua orang tuaku dan saudara-saudara kandungku yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan dan doa. Mereka adalah sumber segalanya, ispirasiku, dan semangat ku. Untuk saudara-saudara dan para dosen di perguruan tinggi Universitas Yogyakarta dan Universitas Negeri Umum di Yogyakarta yang telah memberikan waktu luang, sikap terbuka serta data terkait penelitian ini. Untuk Prof. Dr. Phil Al



Makin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Untuk Prof. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam (FUPI). Untuk Dr. Ustadhi Hamsah, M. Ag. Selaku ketua jurusan (Kaprodi) Magister Studi Agama-Agama yang telah mengatur penyelenggaraan pendidikan dan kurikulum.

Tidak lupa ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya untuk Prof. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. yang telah memberikan ruang dan motivasi, kasih sayang, sabar dan sepenuh hati memberikan bimbingan, saran, masukan serta arahan selama penyusunan tesis ini. Untuk para Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama di masa perkuliahan. Dan teruntuk Rumah Gender, teman-teman ku mahasiswa Magister Studi Agama-Agama dan Magister KPI yang menjadi teman diskusi baik di dalam maupun di luar perkuliahan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, semoga dengan segala kebaikan dicatat sebagai amal dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAANKEASLIANI .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Masalah.....	7
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Kerangka Teori .....	17
F. Metode Penelitian .....	22
G. Sistematika Pembahasan.....	31

**BAB II: GAMBARAN UMUM PERGURUAN TINGGI DI YOGYAKARTA ... 34**

A. Yogyakarta Sebagai Kota Pendidikan .....	34
1. Letak Geografis .....	34
2. Lembaga Pendidikan di Yogyakarta .....	35
B. Perguruan Tinggi Islam di Yogyakarta.....	36
1. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	36
2. Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta .....	40
3. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY).....	41
4. Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta .....	42
C. Perguruan Tinggi Umum Negeri di Yogyakarta.....	43
1. Universitas Gaja Mada (UGM) Yogyakarta .....	43
2. Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).....	45

**BAB III: KONSTRUKSI DAN BENTUK-BENTUK KEKERASAN**

<b>SEKSUAL TERHADAP MAHASISWI.....</b>	<b>48</b>
A. Konstruksi Mahasiswi Terhadap Kekerasan Seksual .....	48
1. Pakaian Sebagai Penyebab Kekerasan Seksual .....	49
2. Korban Cenderung Akan Disalahkan .....	51
B. Konstruksi Mahasiswi Tentang Kekerasan Dalam Pacaran .....	54
1. Konstruksi Tentang Pembuktian Cinta .....	55
2. Konstruksi Tentang Perilaku Agresif.....	56
C. Bentuk-Bentuk Kekerasan Seksual.....	57
1. Verbal.....	57
2. Fisik.....	61

3. Psikis .....	63
D. Dampak Kekerasan Seksual Terhadap Mahasiswi .....	64
1. Korban Mengalami Traumatis .....	64
2. Korban Mengalami Emosional .....	67
<b>BAB IV: FUNSI AGAMA BAGI KORBAN KEKERASAN SEKSUAL .....</b>	<b>71</b>
A. Agama Sebagai Penenang Korban.....	71
1. Agama Menjadikan Hati Senang .....	71
2. Berzikir Mengurangi Stress Korban Kekerasan Seksual .....	72
B. Agama Tidak Fungsional.....	73
1. Orang Beragama Bisa Menjadi Pelaku .....	73
2. Merasa Marah Tuhan Tidak Adil.....	75
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>79</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Jumlah Lembaga Perguruan Tinggi Yogyakarta Berdasarkan Tingkat Pendidikan



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mahasiswa merupakan kelompok yang elit, namun demikian tidak sedikit mahasiswa di perguruan tinggi mengalami korban kekerasan seksual. Meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa laki-laki juga dapat menjadi korban kekerasan seksual. Akan tetapi data lapangan menunjukkan bahwa perempuan selalu menjadi target utama kekerasan seksual di perguruan tinggi.<sup>1</sup> Kasus kekerasan seksual dapat terjadi karena relasi kuasa yang lebih tinggi dari korban, sehingga seolah-olah pelaku menjadi superior yang dapat memegang kendali atau bisa dikatakan sebagai penyalahgunaan kekuasaan. Pelaku dalam kasus pelecehan seksual dapat dilakukan dalam berbagai macam kalangan individu di kampus, baik antar mahasiswa, dosen, profesor, staf kampus maupun dokter sekalipun di kampus.

Kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan kampus karena adanya agresi, penyalahgunaan wewenang yang diamanahkan dalam menjalin hubungan dan beragam ruang koeksistensi perguruan tinggi. Misalnya, acara di kampus, komunitas, asrama dan tempat-tempat lain yang tidak menutup kemungkinan terjadi kekerasan seksual. Dalam hal ini, pelaku menggunakan perilaku dan praktik intitusional untuk melakukan kontrol sosial terhadap korban melalui kekuatan jabatan, fisik, paksaan dan pembungkaman. Pelaku

---

<sup>1</sup> Rifki Elindawati, "Perspektif Feminis dalam Kasus Perempuan sebagai Korban Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi", *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, vol. 15, no. 2 2021, 187.

tindak kekerasan seksual memiliki berbagai macam modus. Pelaku melakukan kekerasan tanpa pandang bulu, siapapun dapat menjadi korban tindak kejahatan, karena menadapat iming-imingan hadiah atau semacamnya dari pelaku untuk melapiaskan hawa nafsu. Pelaku juga tidak hanya menyerang pada ruang domestik, namun juga di ruang publik atau tempat umum dengan berbagai cara.<sup>2</sup>

Komnas perempuan mengkategorikan kekerasan seksual yang dialami korban, diantaranya: 1) pemerkosaan; 2) pelecehan; 3) perbudakan seksual; 4) eksploitasi seksual; 5) penyiksaan seksual; 6) prostitusi paksa 7) perdagangan perempuan; 8) kontrol seksual; 9) pemaksaan perkawinan; 10) pemaksaan sterilisasi dan pengunnaa kontrasepsi; 11) pemaksaan kehamilan; 12) pemaksaan aborsi; 13) penghukuman yang tidak manusiawi dan bernuansa seksual; 14) intimidasi seksual; 15) praktik tradisi yang bernuansa seksual dengan membahayakan dan mendiskriminasi perempuan.<sup>3</sup> Pada tahun 2020, di Indonesia tercatat 299.911 kasus kekerasan seksual yang korbannya adalah perempuan selama tahun 2020. Kemudian adanya peningkatan drastis data pengaduan ke Komnas Perempuan sebanyak 60% dari kasus 1.413 kasus di tahun 2019 menjadi 2.389 kasus di tahun 2020.<sup>4</sup> Dalam survei menunjukkan bahwa 93% orang memiliki pengalaman kekerasan seksual tidak melakukan

---

<sup>2</sup> Rena Azizul Fadila, "Aplikasi Health Belief Model Theory Pada Mahasiswa Dalam Perilaku Pelecehan Seksual Di Wilayah Kampus "X" Kota Surabaya

<sup>3</sup> Desti Murdijana, Dkk, "Risalah Kebijakan Kekerasan Seksual: Stigma Yang Mengahambat Pada Akses Pelayanan, Komnas Perempuan", 2019.

<sup>4</sup> Komnas Perempuan, *CATAHU 2020 Komnas Perempuan: Lembar Fakta dan Poin Kunci*, (Jakarta: Komnas Perempuan, 5 Maret 2021), 30.

pelaporan kepada penegak hukum.<sup>5</sup> Lebih jauh, sebuah studi menunjukkan tentang kekerasan seksual banyak dialami mahasiswa di tempat praktek dengan persentasi sebanyak 56,7% dari 252 responden yakni sebanyak 143 mahasiswa.<sup>6</sup> Bahkan Komnas Perempuan juga menyebutkan bahwa rata-rata setiap tahun di Indonesia terjadi 5000 kasus kekerasan seksual terhadap perempuan.<sup>7</sup>

Kampus atau perguruan tinggi yang seharusnya memberikan ruang aman untuk menuntut ilmu justru menjadi tempat terjadinya kasus kekerasan seksual. Perguruan tinggi menempati peringkat tertinggi jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya dalam hal kekerasan seksual di ranah institut pendidikan. Dalam konteks ini, relasi seksual juga berkaitan dengan sifat dan bentuk relasi yang akan memengaruhi tindakan dan perilaku seksual seseorang. Memilih pasangan seksual, jumlah pasangan seksual, frekuensi hubungan seksual, dan perilaku seksual adalah aspek sosial dari seksualitas. Terkait dengan seksualitas yang diperkuat oleh konstruksi tentang nilai, norma, etika baik dan buruk dalam seksualitas yang dipandang normal atau ideal oleh masyarakat.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Wiwii Adiyanto, "Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Ruang Diskusi Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual Di Lingkungan Akademis. *Jurnal Ilmiah Pengabdian*", vol. 2, no. 2 Oktober, 2020, 78.

<sup>6</sup> Aliyazni Nur Afifah, "Pengalaman Pelecehan Seksual Selama Praktek Klinik Pada Mahasiswa Keperawatan", *Jurnal Keperawatan Bsi*, vol. 7, no. 1 April, 2019, 10.

<sup>7</sup> Komnas Perempuan, *Risalah Kebijakan: 6 Elemen Kunci Rru Pks Kenali Dan Pahami*, (Jakarta: Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan, 2021), 3.

<sup>8</sup> Inayah rohmaniyah, "Konstruksi Seksualitas Dan Relasi Kuasa Dalam Praktik Diskursif Pernikahan Dini", *Musawa*, vol. 16, no. 1, 8.



Norma atau aturan yang dibangun dan dibakukan oleh lembaga yang berkuasa membentuk wacana pengetahuan. Maka norma tersebut kemudian menjadi sistem kekuasaan yang mengatur praktik seksualitas yang dianggap diterima dan yang tidak diterima. Dalam konteks tersebut, adanya relasi kuasa juga berkaitan dengan sifat dan perilaku yang akan mempengaruhi tindakan seksualitas seseorang. Misalnya, dalam hal memilih pasangan seksual, jumlah pasangan seksual, frekuensi seksual dan perilaku seksual. Pemilihan pasangan seksual dan kapan boleh memilih tidak semata-mata dipengaruhi oleh adanya ketertarikan secara erotis dan seksual kepada seseorang. Akan tetapi juga dipengaruhi atau dikendalikan oleh kuasa pengetahuan yang beroperasi melalui berbagai norma, nilai dan aturan yang terkait dengan kelas sosial, etnisitas, ras, agama, dan bias gender.<sup>9</sup>

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, dengan segala pesona, kelembutan dan keindahan yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya telah memberikan nilai lebih pada seorang wanita. Meskipun di lain pihak seorang wanita sering dijadikan objek dalam segala hal. Bahkan wanita dianggap sebagai “manusia kelas dua” di mana posisi pertama diduduki oleh manusia lain yang bernama laki-laki. Oleh karena itu, perempuan adalah ciptaan kedua; dia hanya makhluk yang diciptakan dari dan untuk laki-laki.<sup>10</sup>

Pemahaman-pemahaman seperti ini telah menimbulkan berbagai macam

---

<sup>9</sup> Inayah rohmaniyah, “Konstruksi Seksualitas Dan Relasi Kuasa Dalam Praktik Diskursif Pernikahan Dini”.

<sup>10</sup> Siti Musdah Mulia, *Muslimah Reformis (Perempuan Pembaharu Keagamaan)*, (Bandung: MUU, 2005), 38.

pandangan yang lebih menonjolkan pada supremasi laki-laki, sehingga wanita dianggap sebagai makhluk yang rendah. Sayangnya pemahaman seperti itu telah diamini mayoritas umat beragama, termasuk umat Islam. Sehingga ruang gerak wanita menjadi terbatas; wanita tidak boleh keluar rumah sendiri, dan hanya tinggal di rumah mengurus rumah tangga, tidak perlu sekolah yang tinggi, dan tidak perlu aktif di masyarakat. Sehingga dominasi laki-laki tidak terhindarkan dan perempuan seakan-akan hidup dalam tirani laki-laki.<sup>11</sup>

Dari fakta-fakta tersebut memunculkan gerakan pembebasan dan perlindungan hak-hak atas perempuan dalam masyarakat yang dikenal dengan gerakan feminisme, sebagai reaksi terhadap kondisi yang tidak adil dan menyedihkan yang harus ditanggung kaum perempuan sepanjang sejarah.<sup>12</sup> Dan yang sangat menyedihkan agamalah yang sering dituduh sebagai sumber masalah berbagai bentuk ketidakadilan di masyarakat, termasuk ketidakadilan antara relasi laki-laki dan perempuan yang merugikan kedudukan dan peranan perempuan.<sup>13</sup> Padahal tujuan diciptakan agama oleh Tuhan adalah untuk mengatur kehidupan manusia dengan sebaik-baiknya. Bahkan Islam dengan tegas menjelaskan bahwa tujuan Islam diwahyukan adalah untuk membebaskan manusia dari segala bentuk belenggu ketidak-adilan.

---

<sup>11</sup> Abd. Gafur, "Pendekatan Feminis dalam Kajian Islam", *Jurnal: Al-Tatwir*, vol. 2 no.1 Oktober 2015, 154.

<sup>12</sup> Ali Husain al-Hakim, *Islam And Feminism; Theory, Modeling And Application*, [Terj. Jemala Gebala, *Membela Perempuan (Menakar Feminisme Dengan Nalar Agama)*, (Jakarta: al-huda, 2005), 59 .

<sup>13</sup> Siti Musdah Mulia, *Muslimah Reformis (Perempuan Pembaharu Keagamaan)*.

Pembebasan tersebut dibuktikan dengan menghapus segala bentuk sistem kehidupan yang tirani, despotic dan diskriminatif, termasuk menghilangkan diskriminasi dalam relasi laki-laki dan perempuan.<sup>14</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan penelitian mengenai kekerasan seksual bagi mahasiswa di perguruan tinggi. Fokus tersebut merupakan sesuatu hal yang sangat penting untuk dikaji karena berawal dari pergeseran itulah perilaku-perilaku atau tindakan apa saja yang akan diambil oleh masyarakat kaitannya dengan seksualitas. Terkait fenomena tersebut, kajian tentang konstruksi sosial kekerasan seksual menjadi penting dilakukan karena akan berdampak pada pemahaman atau kesadaran masyarakat. Di samping itu, kajian tentang kekerasan seksual kalangan mahasiswa akan berdampak pada citra lembaga perguruan tinggi dan pemerintah. Dikarenakan kasus yang terjadi setiap tahunnya terus mengalami perubahan yang justru semakin bertambah. Problem-problem sosial karena adanya konstruksi sosial berpengaruh pada peran dan perilaku seksualitas. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tesis.

#### **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana konstruksi mahasiswa Yogyakarta tentang kekerasan seksual?
2. Apa bentuk-bentuk kekerasan seksual yang dialami mahasiswa dan dampaknya kekerasan seksual terhadap mahasiswa di Yogyakarta?
3. Bagaimana fungsi agama bagi korban kekerasan seksual di Yogyakarta?

---

<sup>14</sup> Abd. Gafur, "Pendekatan Feminis dalam Kajian Islam".

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini, adalah:

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui konstruksi mahasiswi Yogyakarta tentang kekerasan seksual.
- b. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kekerasan seksual yang dialami mahasiswi dan dampaknya kekerasan seksual terhadap mahasiswi di Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui fungsi agama bagi korban kekerasan seksual di Yogyakarta.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah terhadap ilmu dalam bidang Studi Agama-Agama khususnya Sosiologi Agama tentang konstruksi sosial kekerasan seksual dan dampaknya di kalangan mahasiswi Muslim di perguruan tinggi di Yogyakarta.

#### b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau andil dalam pengembangan lembaga-lembaga yang secara khusus menangani kasus kekerasan seksual di dunia pendidikan khususnya di perguruan tinggi.

## **D. Kajian Pustaka**

Mengenai tema kajian kekerasan seksual di perguruan tinggi, peneliti menemukan beberapa kepustakaan atau penelitian yang membahas tema tersebut. Akan tetapi dengan memiliki fokus penelitian yang berbeda, diantaranya adalah sebagai berikut:

### **1. Norma dan Perilaku Seksualitas**

Penelitian terkait wacana dalam norma dan perilaku seksual yang diteliti oleh Inayah Rohmaniyah dengan judul: “Konstruksi Seksualitas Dan Relasi Kuasa Dalam Praktik Diskursif Pernikahan Dini”. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pengetahuan dibentuk, dikendalikan serta dilanggengkan melalui beragam mekanisme sehingga menjadi praktek diskursif yang sistematis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rangkaian konstruksi pengetahuan dan seksualitas tentang tubuh perempuan sebagai sumber godaan, pacaran identik dengan hubungan suami isteri, kehamilan tidak dikehendaki, dan keterbatasan usia, kemudian dibekukan dalam bentuk norma (misalnya keharusan menjaga virginitas, keharusan menjaga nama baik keluarga dan larangan melanggar norma) dan berbagai aturan yang menguatkan pengetahuan tersebut, dan memberikan kontribusi dalam melanggengkan wacana dan praktek pernikahan dini.<sup>15</sup>

Berbeda dengan Muhammad Lutfhi Abdul Gaffar, Tanjung Anitasari Indah Kusumaningrum dalam penelitiannya terkait “Hubungan Norma Sosial

---

<sup>15</sup> Inayah rohmaniyah, “Konstruksi Seksualitas Dan Relasi Kuasa Dalam Praktik Diskursif Pernikahan Dini”, 33.

dan Dukungan Teman terhadap Niat Pantang Perilaku Seksual (Sexual Absnience) pada Remaja”. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Lutfhi Abdul Gaffar dkk, memberikan kesimpulan bahwa banyak responden merasakan di lingkungan sekitarnya beranggapan bahwa melakukan hubungan seksual sebelum menikah adalah adalah hal yang biasa untuk dilakukan. Hal ini merupakan sebuah kekeliruan di mana seharusnya melakukan hubungan seksual pranikah merupakan suatu hal yang dewasa dan tida wajar untuk dilakukan bagi remaja yang masih dibawah umur.<sup>16</sup>

Penelitian lain juga dilakukan oleh Lukman Candra Purnama dkk dengan judul: “Gambaran Perilaku Seksual Pada Remaja”. Dalam penelitiannya menjelaskan bentuk gambaran perilaku seksual seperti berpegangan tangan, ciuman kering, ciuman basah, berpelukan, berfantasi atau berimajinasi, meraba dan masturbasi. Hal inilah yang dapat menimbulkan bahaya dan kerusakan sebagai dampak perilaku seksual atau pergaulan bebas yang tidak terpuji bahkan berakhir dengan suatu hal lebih buruk. Selain itu, dapat juga di dorong oleh keinginan menjadi seperti orang dewasa termasuk yang berkaitan dengan masalah seksualitas. Di samping itu, perilaku seksual yang diakibatkan pada mahasiswa dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan dan orientasi seksual mereka. Rasa ingin tahu dan fantasi seksual menyebabkan ingin mempraktikkan apa yang orang dewasa

---

<sup>16</sup> Muhammad Lutfhi Abdul Gaffar, Tanjung Anitasari Indah Kusumaningrum, “Hubungan Norma Sosial dan Dukungan Teman terhadap Niat Pantang Perilaku Seksual (Sexual Absnience) pada Remaja”, *Jurnal dalam Kesehatan Masyarakat Berkala*, vol. 3, no.1 2021, 30.

lakukan. Teman sebaya juga memainkan peranan yang sangat kuat terhadap sikap dan perilaku seksual tersebut.<sup>17</sup>

Di samping itu, penelitian terkait seksualitas dan kekerasan seksual hampir serupa juga dilakukan oleh Helmalia Darwis dengan judul: “Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga”. Fokus utama dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk dan faktor-faktor yang terjadi dalam kekerasan seksual dalam masyarakat terhadap perilaku seksualitas. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Helmalia Darwis mengungkapkan bahwa konstruksi seksualitas yang berdampak pada stereotipi, subordinasi hingga kekerasan terhadap perempuan yang mengakibatkan rasa emosional, intimidasi atau ancaman dan kekerasan fisik yang dikonstruksi oleh laki-laki. sebab itu, terjadinya problem-problem sosial terkait gender seperti bentuk diskriminasi kekerasan terhadap perempuan yang di mana salah satu superior dan inferior yang satu dianggap lemah dan kuat. Dan yang kuat inilah yang sering melakukan kekerasan terhadap yang lemah. Sehingga terbentuk nilai-nilai penguasaan dan dominasi kekuasaan yang berakibat munculnya tindak kekerasan dari pihak yang mendominasi sebagai bentuk balasan setimpal yang harus diberikan.<sup>18</sup>

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan peneliti sebelumnya adalah membahas tentang, *pertama*, konstruksi seksualitas dan

---

<sup>17</sup> Lukman Candra Purnama, Aat Sriati, Indra Maulana, “Gambaran Perilaku Seksual Pada Remaja”, *Holistik Jurnal Kesehatan*, vol. 14, no. 2 Juni 2020, 31.

<sup>18</sup> Helmalia Darwis, “Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus di Mapilli Barat, Polewali Mandar)”, *Sosio-religius*, vol. 7, no. 1 Juni 2022, 40.

relasi kuasa dalam praktik diskursif pernikahan dini. *Kedua*, hubungan norma sosial dan dukungan teman terhadap niat pantang perilaku seksual (sexual abstinence) pada remaja. *Ketiga*, gambaran perilaku seksual pada remaja. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah berfokus pada konstruksi sosial kekerasan seksual dan dampaknya di kalangan mahasiswi Muslim di perguruan tinggi di Yogyakarta. Kajian tentang konstruksi sosial dan kekerasan seksual di kalangan mahasiswi di perguruan tinggi penting dilakukan karena akan berdampak pada pemahaman mahasiswi Muslim tentang sifat atau watak dari konstruksi sosial.

## **2. Mahasiswi Muslim di Perguruan Tinggi**

Lukis Alam telah melakukan penelitian terkait Mahasiswa muslim di perguruan tinggi dengan judul: “Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus”. Penelitian tersebut fokus untuk melihat bagaimana mahasiswa menerapkan nilai moral dalam Islam di perguruan tinggi dalam merespon perubahan yang disebabkan oleh modernisasi dan globalisasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Disamping perguruan tinggi yang berfungsi sebagai tempat untuk pembinaan generasi muda penerus tongkat estafet perjuangan agama dan negara, bukan hanya sebagai tempat pembinaan jasmani melainkan sebagai tempat pembinaan rohani bagi mahasiswa. Kajian ini Lukis Alam juga menjelaskan bahwa terkait dengan hal kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh para mahasiswa di lingkungan kampus atau perguruan tinggi dapat menjadi sumber bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan



ilmu keislamannya. Sehingga lembaga dakwah kampus dapat menjadi wahana kolaborator pendidikan agama Islam secara formal di lingkungan kampus maupun dalam kelas yang diharapkan dapat memberikan internalisasi kesadaran nilai-nilai agama kepada siswa secara bersamaan.<sup>19</sup>

Muhammad Nur Ilham dalam penelitiannya tentang pemahaman mahasiswa di perguruan tinggi dengan judul: “Persepsi Mahasiswa Tentang Keyakinan Surga Dan Neraka Pada Hubungan Seks Di Luar Nikah”. Kajian utama dalam penelitian ini berfokus bagaimana mahasiswa dalam secara empiris tentang surga dan neraka agar tidak melakukan hubungan seks di luar nikah. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Ilham mengungkapkan Persepsi mahasiswa yang menjadikan seseorang menjadi memahami surga dan neraka. Dalam hal ini meningkatnya pemahaman mengenai surga di akibatkan karena adanya penundaan usia perkawinan yang dinyatakan jika terlalu muda akan berdampak negatif bagi kesehatan. Di samping itu, kurangnya pemahaman tentang seks sehingga pergaulan yang makin bebas yang tidak pernah terbuka. Lebih jauh, hubungan dengan penampilan dan peragulan, Islam pada dasarnya tidak melarang mentah-mentah pergaulan antara laki-laki dan perempuan sebagaimana tidak membiarkan sebebaskan-bebasnya pergaulan antara laki-laki dan perempuan. akan tetapi, Islam telah memberikan rambu-rambu agar pergaulan yang

---

<sup>19</sup> Lukis Alam, “Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus”, *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*, vol.1, no. 2 Januari-Juni 2016, 101.

terjadi antara laki-laki dan perempuan itu menjadi pergaulan yang sehat dan benar.<sup>20</sup>

Mahasiswa di pendidikan tinggi merupakan sebuah tempat suatu organisasi dan sekaligus sebagai institusi sosial yang sangat penting. Serta strategi dalam kehidupan manusia, memiliki fungsi diantaranya mengubah *human asset* (sumber daya manusia) menjadi *human capital* (keterampilan). Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa perguruan tinggi, sebagai salah satu dimensi dalam institusi pendidikan, menduduki penting dalam upaya meningkatkan kualitas manusia baik sosial, spritual, intelektual maupun profesionalnya.<sup>21</sup>

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan peneliti sebelumnya ini adalah *pertama*, mahasiswa menerapkan nilai moral dalam Islam di perguruan tinggi dalam merespon perubahan yang disebabkan oleh modernisasi dan globalisasi. *Kedua*, persepsi mahasiswa secara empiris mengungkapkan tentang surga dan neraka agar tidak melakukan hubungan seks di luar nikah. Dalam hal ini meningkatnya pemahaman mengenai surga di akibatkan karena adanya penundaan usia perkawinan yang dinyatakan jika terlalu muda akan berdampak negatif bagi kesehatan. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah berfokus pada konstruksi sosial kekerasan seksual dan dampaknya di kalangan mahasiswi Muslim di perguruan tinggi di

---

<sup>20</sup> Muhammad Nur Ilham, "Persepsi Mahasiswa Tentang Keyakinan Surga dan Neraka Pada Hubungan Seks di Luar Nikah", *e-Journal Sosiatri-Sosiologi*, vol. 8, no.4 2020, 179-181.

<sup>21</sup> Dwi A. Tina Pulubuhu, Mansyur Radjab, Nuvida RAF, Arsyad Genda, Suryanto Arifin, Meigi Marulina Patading, "Studi Fenomenologi pada Perilaku Seksual Mahasiswa di Kota Makassar", *Hasanuddin Journal of Sociology (hjs)*, vol. 2, no. 2 2020, 101.

Yogyakarta. Kajian tentang konstruksi sosial dan kekerasan seksual di kalangan mahasiswi di perguruan tinggi penting dilakukan karena akan berdampak pada pemahaman mahasiswi Muslim tentang sifat atau watak dari konstruksi sosial.

### **3. Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi**

Dalam hal kekerasan seksual yang diteliti oleh Rifki Elindawati, kolaborasi Binahayati Rusyidi, Antik Bintari, Heri Wibowo dan kolaborasi Robiatul Adawiyah, Reza Hilmy Luayyin, M. Nabat Ardli.<sup>22</sup> Penelitian Rifki Elindawati dapat disimpulkan bahwa bahwa kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi Indonesia sedang diperbincangkan dari berbagai kalangan. Korban kekerasan yang sebagian besar adalah perempuan. Kampus atau perguruan tinggi negeri yang seharusnya memberikan ruang yang aman untuk menuntut ilmu menjadi tempat terjadinya kasus kekerasan seksual. Dalam penelitiannya terdapat beberapa hal yang menjadi penyebab terjadinya kasus kekerasan seksual yang dialami perempuan di lingkungan perguruan tinggi. Dapat ditinjau untuk mengalisis kekerasan seksual yang dialami perempuan, yaitu adanya relasi kuasa yang timpang antara pelaku dan korban kekerasan seksual, sehingga korban memiliki ketakutan untuk melapor. Perempuan sebagai target kekuasaan yang tidak seimbang tersebut, terutama dengan

---

<sup>22</sup> Rifki Elindawati, *Perspektif Feminis dalam Kasus Perempuan sebagai Korban Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi*, Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama Vol. 15 No. 2, (2021); Binahayati Rusyidi, Antik Bintari, Heri Wibowo, *Pengalaman Dan Pengetahuan Tentang Pelecehan Seksual: Studi Awal Dikalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi*, Share: Social Work Jurnal vol. 9, no. 1; Robiatul Adawiyah, Reza Hilmy Luayyin, M. Nabat Ardli, *Analisis Permendikbud Ristek No 30 Tahun 2021 Dan Konstruksi Sosial Kekerasan Seksual Di Perguruan Tinggi Perspektif Sosiologis*, Al-Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan vol. 19 no. 3 (2022).

menjamurnya budaya patriarki di perguruan tinggi di Indonesia. Kemudian budaya *victim-blaming* yang banyak dialami korban-korban kekerasan seksual sebelumnya membuat korban kekerasan seksual enggan untuk melaporkan kejadian tidak menyenangkan tersebut ke pihak berwajib maupun berbicara di hadapan publik.

Berbeda dengan Rifki Elindawati, penelitian Binahayati Rusyidi dkk terkait pengalaman dan pengetahuan tentang pelecehan seksual: studi awal dikalangan mahasiswa perguruan tinggi. Dalam hal ini, diungkapkan bahwa peningkatan pemahaman mengenai bentuk-bentuk pelecehan seksual merupakan langkah awal yang penting dilakukan oleh lembaga pendidikan tinggi untuk membangun kesadaran kritis civitas akademika untuk mengidentifikasi dan mencegah pembiaran terhadap berbagai bentuk pelecehan seksual. Temuan bahwa pelecehan seksual pernah dialami oleh sebagian responden mahasiswa, termasuk bentuk pemaksaan hubungan seksual yang kemungkinan terjadi di wilayah akademik perlu direspon dengan tepat oleh lembaga pendidikan tinggi sehingga kampus benar-benar menjadi lingkungan yang aman bagi mahasiswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mengenai pelecehan seksual yang ditemukan dalam penelitian ini memperkuat temuan-temuan penelitian yang pernah dilakukan di berbagai negara dan dapat dijadikan basis dalam merancang pencegahan pelecehan seksual. Kampus harus dapat menjamin perlindungan keamanan dan kenyamanan bagi civitas akademica sehingga perlu mengambil peran yang lebih signifikan dalam pencegahan dan penanganan pelecehan

seksual. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun kesadaran kritis para civitas academica untuk mengidentifikasi dan melaporkan pelecehan seksual yang terjadi serta menerapkan aturan-aturan yang jelas dan tegas terhadap pelaku pelecehan seksual di wilayah kampus dan mengikat seluruh civitas academica.

Penelitian Robiatul Adawiyah dkk, penulis melihat bahwa pemahaman masyarakat tentang kekerasan seksual selama ini masih sering diidentikkan dengan istilah pelecehan seksual, sedangkan kedua istilah tersebut memiliki sedikit perbedaan. Kekerasan seksual diartikan sebagai tindakan yang menunjukkan adanya tindakan seksual yang tidak diinginkan, pemaksaan, dan mengintimidasi. Pelecehan seksual merupakan tindakan seksual yang melalui sentuhan fisik maupun non-fisik, contohnya seperti main mata, siulan, ucapan yang bernuansa seksual, dan tindakan yang dapat merendahkan martabat seseorang. Pada dasarnya kekerasan seksual dapat terjadi pada semua jenis kelamin baik laki-laki maupun perempuan. Namun, perempuan cenderung rentan lebih sering menjadi korban. Kekerasan yang dialami oleh perempuan karena beberapa hal yang dimiliki oleh perempuan tersebut seperti tubuhnya, jenis kelaminnya, dan *stereotype* yang konstruksikan di dalam masyarakat. Dalam realitanya, setiap civitas akademika baik laki-laki maupun perempuan di beberapa perguruan tinggi berpotensi sebagai pelaku sekaligus sebagai korban kekerasan seksual.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan peneliti sebelumnya ini adalah *pertama*, mengungkapkan perspektif feminis dalam

kasus perempuan sebagai korban kekerasan seksual. *Kedua*, pengalaman akan pengetahuan tentang pelecehan seksual di kalangan mahasiswa. *Ketiga*, konstruksi sosial kekerasan seksual di perguruan tinggi perspektif sosiologi. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah berfokus pada konstruksi sosial kekerasan seksual dan dampaknya di kalangan mahasiswi Muslim di perguruan tinggi di Yogyakarta. Kajian tentang konstruksi sosial dan kekerasan seksual di kalangan mahasiswi di perguruan tinggi penting dilakukan karena akan berdampak pada pemahaman mahasiswi Muslim tentang sifat atau watak dari konstruksi sosial.

#### **E. Kerangka Teori**

Dalam penelitian ini, penulis berusaha menganalisa konstruksi sosial mahasiswi tentang kekerasan seksual dengan menggunakan kacamata relasi kekuasaan perspektif Michel Foucault. Michel Foucault mengatakan, kekuasaan adalah keniscayaan dalam memahami interaksi dan relasi manusia dalam berbagai kondisi. Kasus kekerasan di dalam ranah kampus atau perguruan tinggi membuktikan bahwa adanya kekuasaan satu pihak dalam melakukan interaksi dengan pihak lain dalam menjalankan kepentingannya.<sup>23</sup> Bagi Foucault, terdapat relasi dinamis antara kekuasaan dan pengetahuan, karena tidak ada praktik

---

<sup>23</sup> Michael Foucault, *The Use of Pleasure: Volume 2 of the History of Sexuality*, (New York: Vintage Books, 90), 4.

pelaksanaan kuasa yang tidak memunculkan pengetahuan dan tidak ada pengetahuan di dalamnya tidak menganung relasi kuasa.<sup>24</sup>

Michel Foucault dalam menjelaskan kekuasaan ada empat point utama, yaitu *pertama*, bahwa kekuasaan adalah suatu hubungan yang terus berubah sesuai dengan konteks dan kondisinya. *Kedua*, gambaran hierarki struktural tidak bisa merepresentasikan kekuasaan karena relasi kuasa tidak terbatas pada garis struktural. *Ketiga*, kekuasaan tidak dapat diklasifikasikan secara struktural karena kekuasaan ada di dalam kedua klasifikasi. *Keempat*, kekuasaan terbentuk dari kesengajaan. *Kelima*, resistensi timbul sebagai tandingan karena adanya kekuasaan dan hanya terjalin antar orang-orang dalam kelompoknya.<sup>25</sup> Empat poin penting utama menurut Michel Foucault akan diaplikasikan peneliti untuk menjelaskan konstruksi sosial kekerasan seksual dan dampaknya di kalangan mahasiswa Muslim di perguruan tinggi di Yogyakarta.

Untuk menganalisis, penulis dalam melihat kasus kekerasan seksual di perguruan tinggi sebagaimana relasi kekuasaan yang terbangun oleh Dosen dan Mahasiswa dapat melihat keterhubungan antara kekerasan dengan cara mahasiswa menanggapi kekerasan yang terjalin antar keduanya. Posisi dosen yang dalam pandangan relasi kuasa memiliki *power* yang besar terutama dalam hal pengetahuan dan secara terstruktur terlanggengkan. Dalam dunia di perguruan tinggi dapat menunjukkan adanya alasan dari banyaknya kasus yang tidak terungkap karena ketidakmampuan korban dalam menunjukkan posisinya yang

---

<sup>24</sup> Michael Foucault, *Disiplin Tubuh*, (Yogyakarta: LKIS, 1997), 57.

<sup>25</sup> Michael Foucault, *History of Sexuality*, 19.

tertindas. Lebih jauh, kasus kekerasan seksual di perguruan tinggi sudah menjadi rahasia umum, namun kasus tidak pernah terselesaikan atau terjadinya konsensus dari peristiwa yang telah terjadi.<sup>26</sup>

Dalam pandangan Michel Foucault bahwa kekuatan tidak terbatas pada lingkungan namun bebas terjadi di mana pun, hanya saja, peran dosen dan mahasiswa tidak hanya sebatas hubungan di lingkaran kampus, tetapi masih melekat bagi kedua saat berada di luar kampus. Melekatnya peran tersebut menjadi alasan kenapa kekerasan sering kali terjadi di luar kampus sebagai wilayah yang bebas dari lingkungan akademik, tetapi tetap melanggengkan peran relasi kuasa ini. Hal ini lalu membuat banyak kasus kekerasan seksual yang kemudian dilakukan oknum dosen kepada mahasiswa di luar wilayah kampus karena hubungan keduanya sudah tidak terikat oleh aturan dan regulasi di lingkungan kampus. Hubungan seperti ini dapat menjadi tameng bagi pelaku kekerasan apabila kasus tersebut terekspos oleh publik. Kerentanan ini tidak banyak disadari oleh korban sehingga tidak dapat dijadikan faktor untuk membela diri.<sup>27</sup>

Michel Foucault melihat bahwa relasi kuasa tidak selalu negatif, tetapi dalam konteks hubungan relasi kekerasan seksual hal ini tidak dapat dijadikan kacamata dalam menganalisis kasus kekerasan. Kekuasaan dapat menjadikan seseorang merasa berhak untuk melakukan hegemoni kepada orang lain yang secara modal lebih rendah dan tidak berdaya untuk mendapatkan manfaat darinya.

---

<sup>26</sup> Nur Afni Khafsoh, Suhairi, "Pemahaman Mahasiswa Terhadap Kekerasan Seksual di Kampus", *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, vol.20, no. 2021, 61-62.

<sup>27</sup> Michael Foucault, *Disiplin Tubuh*, 55.



Tindakan yang didasarkan pada pemikiran seperti ini memungkinkan seseorang untuk melakukan kekerasan terhadap orang lain. Padahal dalam pandangan Foucault bahwa tindakan merupakan hasil dari karsa seseorang yang terimplementasikan dari pengetahuan atas kebenaran yang dipercayainya. Hal ini berseberangan dengan kepercayaan umum bahwa posisi dosen memiliki pengetahuan yang tinggi dan sikapnya merupakan percontohan dari orang terpelajar dan mampu menunjukkan kebenaran.<sup>28</sup>

Michel Foucault menggambarkan relasi kuasa ini dalam istilah *Disciplinary Power* yang dapat dilihat dari fenomena di perguruan tinggi yang mendisiplinkan internalisasi penundukan mahasiswa menjadi suatu hal yang dianggap normal. Bahkan sikap dari ketertundukan ini sebagai norma yang tidak boleh dilanggar dan jika dilanggar maka menimbulkan adanya sanksi yang diterima. Norma ini menjadi bagian struktur yang baku bahwa penghormatan pada dosen atau orang yang lebih tua menjadi normal dan umum dilakukan. Tindakan ini bukan hanya sebagai cara untuk bentuk pendisiplinan sikap dan perilaku bagi mahasiswa, tetapi di lain sisi hal ini bisa menjadi pelanggaran status quo dan penyalahgunaan kekuasaan dalam menundukkan orang lain.

Kemudian untuk menganalisis konstruksi sosial kekerasan seksual di kalangan mahasiswi di perguruan tinggi dalam mewujudkan kriteria-kriteria kekerasan seksual yang terjadi peneliti akan menggunakan teori

---

<sup>28</sup> Annisa Intan Ramadiani dkk, *Pelibatan Mahasiswa Dalam Advokasi Kebijakan Pencegahan Dan Penanggulangan Kekerasan Seksual Pendidikan Tinggi Di Indonesia*, Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, 10.

Permendikbudristek PPKS dan UU TPKS. Menurut Permendikbud No. 30 Tahun 2021 yang terdapat dalam pasal 1 ayat 1 mengandung bahwa kekerasan seksual adalah setiap perbuatan merendahkan, menghina, melecehkan atau menyerang tubuh, atau fungsi reproduksi seseorang, karena ketimpangan relasi kuasa atau gender. Yang berakibat atau dapat berakibat penderitaan psikis dan atau fisik termasuk yang mengganggu kesehatan reproduksi seseorang dan hilang kesempatan melaksanakan pendidikan tinggi dengan aman dan optimal.<sup>29</sup> UU TPKS No. 12 Tahun 2022 pasal 4 ayat 1 tindak pidana kekerasan seksual meliputi: a) Pelecehan seksual nonfisik; b) Pelecehan seksual fisik; c) Pemaksaan kontrasepsi; d) Pemaksaan sterilisasi; e) Pemaksaan perkawinan; f) Penyiksaan seksual; g) Eksploitasi seksual; h) Perbudakan seksual; i) Kekerasan seksual berbasis elektronik.<sup>30</sup>

Selain Tindak Pidana Kekerasan Seksual sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Tindak Pidana Kekerasan Seksual juga meliputi: 1) Perkosaan; 2) Perbuatan cabul; 3) Persetubuhan terhadap Anak, perbuatan cabul terhadap Anak, atau eksploitasi seksual terhadap Anak; 4) Perbuatan melanggar kesusilaan yang bertentangan dengan kehendak Korban; 5) Pornografi yang melibatkan Anak atau pornografi yang secara eksplisit memuat kekerasan dan eksploitasi seksual; 6) Pemaksaan pelacuran; 7) Tindak pidana perdagangan orang yang ditujukan untuk eksploitasi seksual; 8) Kekerasan seksual dalam lingkup rumah tangga;

---

<sup>29</sup> LLDIKTI Kemdikbud, "Panduan Tindak Lanjut Permendikbudristek Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi".

<sup>30</sup> JDIH BPK RI, "Tindak Pidana Kekerasan Seksual", 9 Mei 2022, diakses 30 Januari 2023, [https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/207944/uu-no-12-tahun-2022#:~:text=UU No. 12 Tahun 2022,Kekerasan Seksual \[JDIH BPK RI\]](https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/207944/uu-no-12-tahun-2022#:~:text=UU No. 12 Tahun 2022,Kekerasan Seksual [JDIH BPK RI].).

9) Tindak pidana pencucian uang yang tindak pidana asalnya merupakan Tindak Pidana Kekerasan Seksual; 10) Tindak pidana lain yang dinyatakan secara tegas sebagai Tindak Pidana Kekerasan Seksual sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan.<sup>31</sup>

Kekerasan di lingkungan perguruan tinggi dapat mengambil rupa dalam berbagai bentuk dan menimbulkan dampak negatif, baik pada institusi maupun pada korban. Adapun bentuk-bentuk kekerasan seksual yaitu, sebagai berikut:<sup>32</sup>

1. Pelecehan fisik
2. Pelecehan lisan atau verbal
3. Pelecehan non verbal (tanpa sentuhan fisik atau menggunakan isyarat)
4. Pelecehan visual (secara daring atau melalui media teknologi)
5. Pelecehan psikologi atau emosional

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah metode kualitatif, yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>33</sup> Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian lapangan (*field research*), jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui secara jelas tentang kekerasan

---

<sup>31</sup>JDIH BPK RI, "Tindak Pidana Kekerasan Seksual".

<sup>32</sup> Annisa Intan Ramadiani dkk, *Pelibatan Mahasiswa Dalam Advokasi Kebijakan Pencegahan Dan Penanggulangan Kekerasan Seksual Pendidikan Tinggi Di Indonesia*, Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, 10.

<sup>33</sup> Andi Prastowo, *Metode penelitian Kualitatif*, (Cet. I, Jogjakarta : Ar-Ruzzz Media, 2011), 22.

seksual dan dampak sosialnya terhadap mahasiswi muslim di perguruan tinggi studi kasus korban kekerasan seksual mahasiswi di Yogyakarta. Penelitian deskriptif merupakan penggambaran suatu fenomena sosial dengan variabel pengamatan secara langsung yang sudah ditentukan secara jelas dan spesifik. Penelitian deskriptif dan kualitatif lebih menekankan pada keaslian tidak bertolak dari teori melainkan dari fakta yang sebagaimana adanya di lapangan atau dengan kata lain menekankan pada kenyataan yang benar-benar terjadi pada suatu tempat atau masyarakat tertentu.<sup>34</sup> Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif, antara lain sebagai berikut:

- a. Peneliti secara langsung dihadapkan dengan objek serta lingkungannya secara utuh guna memperoleh data yang objektif dan logis dalam hal ini terkait konstruksi sosial kekerasan seksual dan dampaknya di kalangan mahasiswi Muslim di perguruan tinggi studi kasus korban kekerasan seksual di Yogyakarta.
- b. Peneliti secara langsung dapat mengalami serta merasakan apa yang mereka alami dan rasakan. Di samping itu, peneliti juga dapat mempelajari hal-hal baru yang belum pernah dipelajari sebelumnya sehingga dapat menambah wawasan.

---

<sup>34</sup> Sayuti Ali, *Metode Penelitian Agama (Pendekatan Teori dan Praktek)*, (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 69.

## 2. Sumber Data

Penelitian yang dilakukan tidak terlepas dari sumber yang dapat membantu peneliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan informasi yang berasal dari pengamatan dengan melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian di perguruan tinggi Islam dan perguruan tinggi umum di Yogyakarta. Selain itu, melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait, yaitu terhadap korban kekerasan seksual mahasiswi di perguruan tinggi. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi enam perguruan tinggi sebagai data utama, yaitu perguruan tinggi Islam sebanyak empat universitas dan perguruan tinggi umum sebanyak dua universitas. Di samping itu, peneliti mengambil delapan sampel dari masing-masing universitas, yaitu “JH”, “AF”, “AY”, “MY”, “KK”, “FH”, “HN”, “AH” selaku korban kekerasan seksual di kalangan mahasiswi di perguruan tinggi di Yogyakarta.

### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumentasi atau studi kepustakaan untuk melengkapi data-data primer. Berupa data pustaka mengenai kekerasan seksual dan dampak sosialnya terhadap mahasiswi. Sumber data dibutuhkan untuk jenis penelitian kualitatif dan penelitian pustaka, sumber data atau sampel harus disebutkan dalam

penelitian kualitatif. Selanjutnya, baik penelitian kualitatif dan kuantitatif selalu membutuhkan instrumen penelitian.<sup>35</sup>

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari suatu penelitian maka diperlukan teknik atau metode dalam mengumpulkan data. Teknik atau metode dalam mengumpulkan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini guna untuk memperoleh data terkait kekerasan seksual dan dampak sosialnya terhadap mahasiswi muslim di perguruan tinggi studi kasus korban kekerasan seksual mahasiswi di Yogyakarta. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode, yaitu:

#### a. Observasi

Observasi adalah suatu metode yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap objek yang diteliti.<sup>36</sup> Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh pengamatan sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian menyimpulkan dari apa yang diamati.<sup>37</sup> Peneliti dalam penelitian ini, melakukan observasi secara langsung terhadap mahasiswa Muslim di kalangan Perguruan Tinggi di Yogyakarta.

---

<sup>35</sup> Muljono Damopoli, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Makassar, Alauddin Press, 2013), 17.

<sup>36</sup> Sanafiah Faisal, *Format-format penelitian social: dasar-dasar dan Aplikasi*, (Cet. IV, Jakarta: Raja Grafindo, 1999), 52.

<sup>37</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* ( Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 384.

## b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi penting yang diinginkan.<sup>38</sup> Dalam wawancara, alat yang digunakan untuk pengumpulan data disebut pedoman wawancara. Metode ini ditempuh untuk memperoleh data yang bersifat primer dan wawancara yang dilakukan secara langsung terhadap sampel yang dipilih. Menurut Moleong Lexy J. wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>39</sup> Wawancara dilakukan secara terstruktur, yaitu pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Metode wawancara ini digunakan sebagai metode utama untuk memperoleh data terkait:

- 1) Konstruksi dan bentuk-bentuk tentang kekerasan seksual terhadap mahasiswi.
- 2) Dampak kekerasan seksual terhadap mahasiswi.
- 3) Fungsi agama terhadap korban kekerasan seksual.

---

<sup>38</sup> Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Antar Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006),179.

<sup>39</sup> Sanafiah Faisal, *Format-format penelitian social: dasar-dasar dan Aplikasi*, 52.

### c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menganalisis hal-hal yang berupa catatan, buku, artikel jurnan, camera, dokumen dan sebagainya.<sup>40</sup> Adapun data yang akan digunakan oleh peneliti berbentuk tulisan dan gambar di lapangan, sehingga memperkuat data yang diperoleh, terkait:

- 1) Konstruksi sosial kekerasan seksual terhadap mahasiswa Muslim di perguruan tinggi
- 2) Bentuk-bentuk konstruksi mahasiswa tentang kekerasan seksual
- 3) Dampak kekerasan seksual terhadap mahasiswa
- 4) Fungsi agama bagi korban kekerasan seksual

## 4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan adalah metode kualitatif deskriptif. Pengolahan data dan analisis data dilakukan mulai dari peneliti melakukan observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

### a. Analisis kualitatif

Analisis data kualitatif merupakan analisis data yang sifatnya induktif, yaitu suatu bentuk analisis data berdasarkan data yang ditemukan

---

<sup>40</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), 133.



di lapangan yang kemudian dikembangkan.<sup>41</sup> Untuk memperoleh data yang valid dilakukan upaya analisa data yang dilakukan cara mengelompokkan dan mengurutkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Analisis deskriptif

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif deksriptif untuk menganalisi datanya digunakan filosofis deskriptif, yaitu menguraikan serta memaparkan data dari hasil temuan peneliti yang diperoleh di lapangan. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan.<sup>42</sup> Reduksi merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

2) Penyajian data

Penyajian data merupakan penyajian data yang telah direduksi ke dalam laporan yang sistematis. Adapun bentuk penyajian yang lazim digunakan pada data kualitatif terdahulu adalah dalam bentuk

---

<sup>41</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 121.

<sup>42</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, 349.

bagan, hubungan antara kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>43</sup> Disamping itu, penyajian data juga digunakan untuk penyajian dan pengorganisasian secara induktif, yakni menguraikan setiap permasalahan dan membahas penelitian secara spesifik.

### 3) Kesimpulan atau verifikasi

Dalam tahap kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam menganalisis. Pada tahap ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada saat data yang telah diperoleh.<sup>44</sup>

### 4) Pengecekan keabsahan data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian bertujuan untuk membuktikan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara serta dokumentasi yang valid. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memadukan data dengan landasan teori yang menjadi landasan berfikir dalam penelitian. Untuk menguji keabsahan dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan beberapa metode. Salah satunya adalah

---

<sup>43</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 341.

<sup>44</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, 124.

dengan melakukan triangulasi sebagai salah satu metode untuk menguji keabsahan data, yaitu sebagai berikut:

a) Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data dapat dilakukan dengan cara mengecek data sekaligus derajat kepercayaan data dari berbagai informan dengan menggunakan metode dan waktu yang berbeda

b) Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek atau membandingkan data yang diberikan oleh narasumber melalui wawancara dengan metode yang berbeda.

c) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu merupakan tidak jarang mempengaruhi kualitas keabsahan data. Data yang diperoleh di waktu pagi hari tentu akan berbeda dengan data yang diperoleh ketika malam hari. Hal tersebut disebabkan oleh kondisi fisik dan fisikis narasumber. Untuk itu dalam menguji keabsahan data dapat dilakukan dengan metode observasi, wawancara, maupun dokumentasi dengan situasi yang berbesa.

## 5. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan dikaji dalam peneliti ini, maka penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan serta menganalisis. Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan

feminisme. Metode pendekatan ini berupaya memahami ketimpangan gender dengan melihat bagi kelompok feminis, ada keterkaitan antara kekuasaan, tubuh, dan seksualitas, menurut Michael Foucault. Pertama, Foucault dan feminis cross-over dalam penekanan mereka pada kehidupan pribadi dan sistem kekuatan sentris laki-laki pada tingkat pertemuan wanita yang paling nyaman. Foucault tertarik pada dimensi produktif dari kekuatan disipliner yang melampaui domain politik yang didefinisikan secara sempit. Kedua, Foucault Kedua, perlakuan Foucault terhadap kekuatan dan hubungannya dengan tubuh dan seksualitas telah membantu para sarjana sosial dan politik aktivis perempuan dengan menyelidiki perkembangan sosial dari orientasi dan seksualitas dan mengevaluasi esensialisme. Ketiga, kaum feminis telah mengkaji bentuk-bentuk kontrol sosial kontemporer atas tubuh dan pikiran perempuan dengan memanfaatkan identifikasi tubuh Foucault sebagai target utama kekuasaan.<sup>45</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam lima sub bab yang disusun secara tekstuktur oleh penulis. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan mafaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode

---

<sup>45</sup> Rifki Elindawati, "Perspektif Feminis Dalam Kasus Perempuan Sebagai Korban Kekerasan Seksual Di Perguruan Tinggi", 5.

penelitian serta sistematika pembahasan. Adapun metode penelitian terbagi dalam sub yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian.

Bab II adalah paparan hasil temuan data yang membahas tentang gambaran umum perguruan tinggi di Yogyakarta, diantaranya merupakan Yogyakarta sebagai kota pendidikan, perguruan tinggi muslim di Yogyakarta, dan pendidikan perguruan tinggi umum di Yogyakarta. Selain itu, dalam bab ini juga membahas tentang sub tema yang terdiri dari letak geografis Yogyakarta dan lembaga pendidikan di Yogyakarta.

Bab III dan IV adalah paparan hasil temuan data dan pembahasan penelitian tentang kekerasan seksual dan dampak sosialnya terhadap mahasiswi muslim di perguruan tinggi studi kasus korban kekerasan seksual mahasiswi di Yogyakarta. Pada bab III membahas tentang konstruksi sosial tentang pemahaman mahasiswa terhadap kekerasan seksual, konstruksi realitas mahasiswi pada kekerasan dalam pacaran, bentuk-bentuk konstruksi mahasiswi tentang kekerasan seksual, dan faktor-faktor dalam kekerasan seksual. Disamping itu, dalam bab III ini juga membahas terkait dampak mahasiswi yang dialami dalam kekerasan seksual mulai dari korban mengalami rasa traumatis dan emosional. Sedangkan pada bab IV membahas terkait fungsi agama bagi mahasiswi yang mengalami korban kekerasan seksual di perguruan tinggi yang terdiri dari agama sebagai legitimasi budaya dan agama sebagai legitimasi kekerasan.

Bab V adalah penutup terkait penelitian tesis yang membahas tentang kesimpulan dan masukan serta saran. Selain itu, pada bab ini peneliti juga membahas problem-problem permasalahan yang diuraikan dalam bentuk kesimpulan akhir dari fokus utama terkait kekerasan seksual dan dampak sosialnya terhadap mahasiswa muslim di perguruan tinggi studi kasus korban kekerasan seksual mahasiswa di Yogyakarta.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan temuan data dan pembahasan tentang kekerasan seksual dan dampak sosialnya terhadap mahasiswa Muslim di perguruan tinggi, studi kasus korban kekerasan seksual mahasiswa di Yogyakarta. Maka dapat disimpulkan sebagaimana berikut ini:

1. Konstruksi mahasiswa tentang kekerasan seksual, yaitu bahwa pakaian sebagai menjadi penyebab kekerasan seksual dan korban cenderung akan disalahkan. Ini menunjukkan bahwa konstruksi yang terjadi pada mahasiswa tentang pakaian dapat mendominasi cara berfikir perempuan dalam melihat dirinya. Sehingga beranggapan bahwa dirinyalah yang menjadi penyebab terjadinya kekerasan seksual. Dengan hal ini, cara berpakaian bahwa seseorang perempuan yang mengenakan pakaian yang sopan, belum tentu dapat terhindar dari kekerasan seksual. Lebih jauh, korban akan cenderung disalahkan. Bahkan di tuduh sebagai penggoda atau di tuduh menggunakan pakaian yang tidak sopan.
2. Bentuk-bentuk kekerasan seksual yang dialami mahasiswa adalah kekerasan dalam bentuk verbal, psikis dan fisik. Terkait dampak kekerasan seksual terhadap mahasiswa merupakan kasus yang sangat ekstrem dan melibatkan banyak korban. Sehingga, memunculkan akan pengetahuan dalam kepribadian korban kekerasan seksual yang

mengakibatkan korban akan mengalami gangguan mental yang berkepanjangan, seperti rasa trauma, emosional, hingga depresi.

3. Bagi korban memfungsikan agama dengan melihat bahwa agama sebagai penenang korban. Hal ini menunjukkan bahwa agama sebagai penenang atau agama menjadikan tenang yang mendominasi cara berfikir perempuan dalam melihat dirinya. Agama sebagai salah satu usaha untuk membantu dan mengarahkan korban dalam menangani masalah kejiwaan yang di hadapi. Dengan cara meningkatkan keimanan dan mengamalkan ajaran agama. Dalam hal ini, agama dapat memberikan motivasi serta menenangkan korban untuk bangkit dari keterpurukan dan kelemahan yang di alami. Di samping itu, salah satu langkah dalam agama dengan cara berzikir merupakan hal yang bisa menenangkan hati atau mengurangi stress terhadap korban kekerasan seksual. Berzikir memberikan berbagai keutamaan yang sangat baik untuk seorang Muslim. Sehingga keyakinan agama seseorang dapat menjadi sesuatu yang berdampak luar biasa terhadap pengalaman traumatisnya. Dan dapat memperbaharui kejadian-kejadian tidak lagi menyalahkan dirinya dan merasa lebih aman serta memiliki komitmen untuk masa depan. Di sisi lain, agama juga dikatakan tidak fungsional seperti, melakukan maksiat dan menuruti nafsu syahwat pada seseorang menyebabkan kekerasan seksual.



## **B. Saran**

Kekerasan seksual di perguruan tinggi merupakan fenomena yang sangat mendunia dan menjadi keresahan di masyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan. Pengembangan terkait fenomena kekerasan seksual di perguruan tinggi menjadi penting untuk terus dilakukan mengingat zaman dan senantiasa terus mengalami perubahan. Hal tersebut dilakukan guna untuk mengidentifikasi persoalan-persoalan yang belum teridentifikasi terkait kekerasan seksual dampak sosialnya terhadap mahasiswi di perguruan tinggi.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Ananta, Andika Wijaya Wida Peace. *Darurat Kejahatan Seksual*, Jakarta: Sinar Grafika, 2016.
- Foucault, Michael. *The Use of Pleasure: Volume 2 of the History of Sexuality*, New York: Vintage Books, 1990.
- Foucault, Michael. *Disiplin Tubuh*, Yogyakarta: LKIS, 1997.
- Foucault, Michael. *History of Sexuality: an Introduction*, New York: Pantheon Books, 1978.
- Husamah, Arina Restian, dan Rohmad Widodo, *Pengantar Pendidikan*, Malang: UMM Press, 2019.
- Handini, Dina Firman, Hidayat dkk. *Statistik Pendidikan Tinggi Tahun 2020*, Jakarta: SEKRETARIS DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI, 2020.
- Mulia, Siti Musdah. *Muslimah Reformis (Perempuan Pembaharu Keagamaan)*. Bandung: MUU, 2005.
- Mendatu, Acanto. *Pemulihan Taruma*, Yogyakarta: Panduan, 2010.
- Sudarmi, Sri dan W. Indriyanto. *Sosiologi*, Jakarta: Depdiknas, 2009.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- Perempuan, Desti. *CATAHU 2020 Komnas Perempuan: Lembar Fakta dan Poin Kunci*. Jakarta: Komnas Perempuan. 5 Maret 2021.
- Perempuan, Komnas. *Risalah Kebijakan: 6 Elemen Kunci RRU PKS Kenali Dan Pahami*. Jakarta: Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan. 2021.
- Prastowo, Andi. *Metode penelitian Kualitatif*, Cet. I, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011.

Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Shadily, Hasan. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 1983.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.

Zuriah, Nurul. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Antar Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

## **B. Artikel Jurnal**

Adiyanto, Desti. *Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Ruang Diskusi Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual Di Lingkungan Akademis. Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2. No. 2. Oktober. 2020.

Afifah, Aliyazni Nur. *Pengalaman Pelecehan Seksual Selama Praktek Klinik Pada Mahasiswa Keperawatan. Jurnal Keperawatan Bsi*, Vol. 7, No. 1. April, 2019.

Al-Hakim, Ali Husain. *Islam And Feminism; Theory, Modeling And Application*, [terj. Jemala Gebala, *Membela Perempuan menakar feminisme dengan nalar agama*. Jakarta: al-huda, 2005.

Abdul, Muhammad Lutfhi, Tanjung Anitasari Indah Kusumaningrum. *Hubungan Norma Sosial dan Dukungan Teman terhadap Niat Pantang Perilaku Seksual (Sexual Abstinence) pada Remaja*, Jurnal dalam Kesehatan Masyarakat Berkala vol. 3, no.1. 2021.

Alam, Lukis. *Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus*, ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam, vol.1, no. 2 Januari-Juni 2016.

- Afiyanti, Yati, dan Anggi Pratiwi. *SEKSUALITAS DAN KESEHATAN REPRODEKSI PEREMPUAN Promosi Permasalahan dan Penanganannya dalam Pelayanan Kesehatan dan Keperawatan*, Ed. 1, Cet. 1, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Adawiyah, Robiatul, Reza Hilmy Luayyin, dan M. Nabat Ardli. *Analisis Permendikbud Ristek No 30 Tahun 2021 Dan Konstruksi Sosial Kekerasan Seksual Di Perguruan Tinggi Perspektif Sosiologis*, Al-Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan vol. 19 no. 3. 2022.
- Ali, Sayuti. *Metode Penelitian Agama (Pendekatan Teori dan Praktek)*. Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Cristianto, *Norma Kesusilaan Sebagai Batasan Penemuan Hukum Progresif Perkara Kesusilaan Di Bangalan Madura*. Jurnal Hukum Dan Pembangunan Ejournal, Vol. 46 No. 1.
- Damopoli, Muljono. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Makassar, Alauddin Press, 2013.
- Faisal, Sanafiah. *Format-Format Penelitian Social: Dasar-Dasar Dan Aplikasi* Cet. IV, Jakarta: Raja Grafindo, 1999.
- Darwis, Helmalia. *Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga Studi Kasus di Mapilli Barat, Polewali Mandar*, Sosioreligius vol. 7, no. 1. Juni 2022.
- Elindawati, Rifki. *Perspektif Feminis dalam Kasus Perempuan sebagai Korban Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi*. Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan. Gender Dan Agama Vol. 15 No. 2, 2021.
- Elwijaya, Fadiah. *Sistem, Nilai Dan Norma Dalam Pendidikan Dasar: Sebuah Kajian Literatur*. Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 5 No. 1, 2021.

- Fadila, Rena Azizul. Aplikasi Health Belief Model Theory Pada Mahasiswa Dalam Perilaku Pelecehan Seksual Di Wilayah Kampus "X" Kota Surabaya.
- Gafur, Abd. *Pendekatan Feminis dalam Kajian Islam*, dalam jurnal: Al-Tatwir, vol.2 no.1, Oktober 2015.
- Ilham, Muhammad Nur. *Persepsi Mahasiswa Tentang Keyakinan Surga dan Neraka Pada Hubungan Seks di Luar Nikah*, e-Journal Sosiatri-Sosiologi vol. 8, no.4. 2020.
- Murdijana, Desti Dkk. *Risalah Kebijakan Kekerasan Seksual: Stigma Yang Menghambat Pada Akses Pelayanan*. Komnas Perempuan. 2019.
- Meigi, Marulina Patading. *Studi Fenomenologi pada Perilaku Seksual Mahasiswa di Kota Makassar*, Hasanuddin Journal of Sociology (hjs) vol. 2, no. 2. 2020.
- Nurdianti, Reni Lina Marlina, dan Sumarni. *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di SMK MPJS 1 Kota Tasikmalaya*, Healthcare Nursing Journal, Vol. 3, No. 1. 2021.
- Nurhayati, Dies. *Dampak Psikologis Tindak Pidana Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan*, PERSPEKTIF, vol. 7, no. 3. September 2007.
- Khafsoh, Nur Afni, dan Suhairi. *Pemahaman Mahasiswa Terhadap Kekerasan Seksual di Kampus*, Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender vol.20, no. 2021
- Kurniasari, Alit. *Dampak Kekerasan pada Kepribadian Anak*, jurnal Sosio Informa vol. 5, no. 1. April 2019.
- Purnama, Lukman Candra Aat Sriati, dan Indra Maulana. *Gambaran Perilaku Seksual Pada Remaja*, Holistik Jurnal Kesehatan vol. 14, no. 2. Juni 2020.
- Paradiaz, Rosania, dan Eko Sopyono. *Perlindungan Hukum Terhadap Korban Pelecehan Seksual*, Jurnal: Pembangunan Hukum Indonesia, vol. 4, no. 1, tahun 2022.

Prastiyo, Endri Bagus. *Pergeseran Norma Sosial Pada Remaja Di Kota Tanjungpinang*, Sosiologi Reflektif, Vol. 12 No. 2, 2018.

Rohmaniyah, Inayah. *Konstruksi Seksualitas Dan Relasi Kuasa Dalam Praktik Diskursif Pernikahan Dini*, Musawa, vol. 16, no. 1.

Rusyidi, Binahayati, Antik Bintari, dan Heri Wibowo. *Pengalaman Dan Pengetahuan Tentang Pelecehan Seksual: Studi Awal Dikalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi*, Share: Social Work Jurnal vol. 9, no. 1.

Ramadiani , Annisa Intan dkk. *Pelibatan Mahasiswa Dalam Advokasi Kebijakan Pencegahan Dan Penanggulangan Kekerasan Seksual Pendidikan Tinggi Di Indonesia*, Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ,

Suryandi, Dodi dkk. *Penerapan Sanksi Pidana terhadap Pelaku Tindak Pidana Kekerasan Seksual terhadap Anak*, Jurnal: Darma Agung, vol. 28, no. 1. April 2020.

### **C. Internet**

Kota Yogyakarta. Diakses di website: <https://www.jogjakota.go.id/pages/gambaran-umum-kota-yogyakarta> tanggal 25 November 2022.

Profil Kota Yogyakarta. Diakses di website: <http://perkotaan.bpiw.pu.go.id/v2/kota-sedang/7> tanggal 25 November 2022.

Profil UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Diakses di website: <https://uin-suka.ac.id/id/page/universitas/59-sejarah> tanggal 20 November 2022.

Profil UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, diakses di website: <https://uin-suka.ac.id/id/page/universitas/60-Visi-misi-tujuan> tanggal 20 November 2022.

Univrsitas Islam Indonesia. Diakses di website: <https://www.uii.ac.id/profil/sejarah/> tanggal 20 November 2022.

Universitas Islam Indonesia. Diakses di website: <https://www.uii.ac.id/profil/> tanggal 20 November 2022.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Diakses di website: <https://www.umy.ac.id/profil> tanggal 20 November 2022.

Universitas Ahmad Dahlan, diakses di website: <https://uad.ac.id/id/sejarah-universitas-ahmad-dahlan/> tanggal 20 November 2022.

Universitas Ahmad Dahlan. Diakses di website: <https://uad.ac.id/id/visi-misi/> pada tanggal 20 November 2022.

Universitas Gadjah Mada, diakses di website: <https://ugm.ac.id/id/tentang-ugm/1356-sejarah> tanggal 20 November 2022.

Profil Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta. Diakses di website: <https://news.schmu.id/profil-ugm/> tanggal 20 November 2022.

Universitas Gadjah Mada, diakses di website: [https://ugm.ac.id/id/tentang-ugm/1359-  
visi.dan.misi](https://ugm.ac.id/id/tentang-ugm/1359-visi.dan.misi) tanggal 20 November.

Universitas Gadjah Mada, diakses di website: [https://ugm.ac.id/id/tentang-ugm/1359-  
visi.dan.misi](https://ugm.ac.id/id/tentang-ugm/1359-visi.dan.misi) tanggal 20 November.

Profil UNY. Diakses di website: <https://uny.ac.id/id/sejarah-uny> tanggal 20 November 2022.

Profil UNY, diakses di website: <https://uny.ac.id/id/visi-misi> tanggal 20 November 2022.

Sanggar Seni *Allotiwiar* Mapilli Barat

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)

Kesatuan Pelajar Mahasiswa Polewali Mandar (KPM-PM) Luyo

Badan Kesatuan Perguruan Tinggi UIN (BKPT-UIN) Alauddin Makassar

Ikatan Keluarga Mahasiswa Pascasarjana (IKMP) UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

#### **D. Karya Artikel Jurnal**

1. Tradisi Uang Panai Dalam Adat Pernikahan Suku Bugis (Studi Kasus Di Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan).
2. Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus Di Mapilli Barat Polewali Mandar).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA